

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan sendiri, yang juga disebut swamedikasi, adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatannya sendiri. Pada praktiknya, pengobatan sendiri bisa menimbulkan masalah terkait obat karena kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan obat tersebut (Chalisk, 2021).

Swamedikasi atau pengobatan mandiri adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi dan meringankan gejala penyakit yang tidak terlalu berat, tanpa perlu berkonsultasi langsung dengan dokter. Mereka menggunakan obat-obatan yang bisa didapatkan tanpa memerlukan resep dokter, seperti obat bebas dan obat bebas terbatas. (Rubiyanti, 2019).

Penelitian oleh (Harahap dkk., 2017) tentang tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi di tiga apotek kota penyabungan menunjukkan bahwa mayoritas adalah tergolong sedang (41,8%). Rasionalitas penggunaan obat swamedikasi dari pasien di tiga apotek kota penyabungan kabupaten madailing natal yaitu rasional (59,4%) dan tidak rasional (40,6%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan terakhir dan pekerjaan. Sedangkan rasionalitas penggunaan obat swamedikasi tidak dipengaruhi faktor-sosiodemografi.

Wawancara awal dengan warga di Kelurahan Alak RT 019/RW 002 diperoleh informasi antara lain ada seorang laki-laki berusia 34 tahun mengobati sakit kepala dan demamnya dengan Paracetamol tanpa membaca aturan pakai dan kadang-kadang melebihi dosis yang dianjurkan serta tanpa

membaca indikasi dan kedaluwarsa, ada pedagang berusia 42 tahun mengobati nyeri lambung dengan antasida yang dibeli di warung tanpa mengetahui kandungan obat dan aturan waktu minum.

Penelitian oleh Maria Patriana (2019) tentang perilaku pengobatan sendiri di Kelurahan Sarotari Timur Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur hasil yang diperoleh menunjukkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan sendiri di RW 01 dan RW 02 pada umumnya baik (81,06%), dengan jumlah persentase responden sebanyak 66 orang, yang mana sebanyak 47 orang berpengetahuan baik (71%), 17 orang berpengetahuan cukup (26%) dan 2 orang berpengetahuan kurang (3%).

Swamedikasi dilakukan secara mandiri untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri tanpa resep dokter, biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan ringan seperti demam, sakit kepala, batuk, pilek atau nyeri ringan dengan menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas, dan OWA (Akbar dkk., 2025).

Penelitian di RT 019/RW 002 di Kelurahan Alak dilakukan karena ditemukan ada penggunaan obat yang tidak sesuai sehingga perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang swamedikasi, indikasi obat, sumber memperoleh obat, dan cara mengkonsumsi obat.

Swamedikasi menjadi pilihan yang diambil masyarakat untuk meningkatkan kemudahan memperoleh pengobatan. Swamedikasi bisa menyebabkan kesalahan pengobatan karena masyarakat kurang tahu tentang obat dan cara menggunakannya. (Lukitasari dkk., 2025).

Keutamaan penelitian adalah apabila mengonsumsi obat yang tidak sesuai indikasi dan dosis akan mengakibatkan kegagalan pengobatan atau meningkatkan risiko terjadinya keracunan obat, serta kerusakan organ tertentu seperti hati dan ginjal, dan memperparah kondisi kesehatan pasien sehingga diperlukan pengetahuan tentang swamedikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri sehingga dapat menjadi dasar pelaksanaan edukasi yang lebih efektif di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di RT 019/ RW 002 Kelurahan Alak, Kecamatan Alak Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi RT 019/ RW 002 Kelurahan Alak Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur pengetahuan masyarakat di RT 019/RW 002 Kelurahan Alak Kota Kupang meliputi swamedikasi, indikasi obat, sumber memperoleh obat, dan cara mengonsumsi obat.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Mempraktekan ilmu selama proses perkuliahan di Jurusan Farmasi
Kemenkes Poltekkes Kupang

2. Bagi institusi

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi
kepuustakaan

3. Bagi masyarakat

Sebagai ilmu tambahan bagi masyarakat tentang swamedikasi.

